

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

1. Profil Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dahulu bernama S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) didirikan dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa IAIN yang berkualitas untuk masa depan.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN dilebur menjadi MAN 2 Palembang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama, pada tanggal 11 Desember 1987, Perdana Menteri IAIN Raden Fatah yang diwakili oleh Perdana Menteri IAIN Raden Fatah mengalihkan kekuasaan sebagai pihak pertama ke wilayah Kantor Wilayah Departemen Agama. Sanusi Ahmad merupakan pihak kedua. Sementara itu, selaku kepala pertama MAN 2 Palembang, Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.

Pada awal berdirinya, madrasah ini memiliki 200 orang siswa (alumni S.P. IAIN). Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitasnya semakin lengkap. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya siswa yang diterima. Jumlah siswa terbanyak terjadi pada tahun ajaran 1999/2000 sebanyak 1.512 siswa, sedangkan jumlah siswa terbanyak terjadi pada tahun ajaran 2001/2002 sebanyak hampir 1.500 siswa.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap madrasah, calon siswa kelas menengah ke atas khususnya mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Mulai tahun ajaran 2001/2002, madrasah ini tidak lagi mengutamakan jumlah siswa tetapi mulai mempunyai program peningkatan mutu seperti:

- 1) Meningkatkan kualitas siswa
- 2) Meningkatkan kualitas guru
- 3) Meningkatkan kualitas manajemen
- 4) Meningkatkan kualitas Kurikulum
- 5) Meningkatkan kualitas Pembelajaran
- 6) Meningkatkan

kualitas Fasilitas Pembelajaran 7) Meningkatkan kualitas Kepatuhan 8) Meningkatkan disiplin kepada siswa. Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, dan meningkatkan kualitas guru melalui penataran, seminar, loka karya, dan study banding. Kurikulum di desain Full Day School, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal tatap muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja.

Dalam perjalanan kedepan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik sistem pengelolaan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan.

Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan MAN 2 Palembang dan menciptakan semangat solidaritas yang mendalam antar sesama rekan kerja, siswa dan guru. Kami meminta para guru untuk memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menumbuhkan kebiasaan ikhlas dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan/tugas/kewajiban sehari-hari. Kebiasaan mulia ini sangat bermanfaat dalam proses mendidik anak didik kita.
- 2) Motto kerja adalah “Pengetahuan tanpa keluhuran budi pekerti adalah memalukan”.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang “menyenangkan” dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam membangun manajemen pembelajaran yang berkualitas dalam proses pembelajaran.
- 4) Jangan pernah mengucapkan kata “SALAH” atau sejenisnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Wajib berpenampilan rapi, sopan dan dengan tetap mempedomani kaidah-kaidah Islami.
- 6) Dihadapan siswa guru dilarang merokok baik di kelas maupun di luar kelas.
- 7) Jangan biasakan datang

terlambat! Ingat, siswa diberi sanksi yang cukup berat bila datang terlambat!

8) Manfaatkan fasilitas guru pengganti, bilamana terpaksa tidak melaksanakan tugas. 9) Guru yang berhalangan melaksanakan tatap muka karena melaksanakan tugas resmi lainnya menjadi tanggung jawab Waka Kepala Bidang Kurikulum untuk mengatur tugas yang ditinggalkan.

2. Visi dan Misi MAN 2 Palembang

Adapun visi dari MAN 2 Palembang yaitu “Unggul Dalam Mutu, Berakhlak Mulia, Dan Berwawasan Global”. Dan indikator pencapaian visi diuraikan sebagai berikut :

- 1) mempertahankan presentase siswa lulus 100% dalam UN.
- 2) meningkatkan presentase siswa lulus di perguruan tinggi negeri menjadi 85%.
- 3) menghasilkan lulusan dengan nilai TOEFL menjadi 500.
- 4) memiliki keterampilan dalam bidang jurnalistik.
- 5) meningkatkan presentase kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam penguasaan ICT menjadi 100%.
- 6) meningkatkan presentase lulusan hafalan Al-Quran menjadi 85%
- 7) aktif mengikuti lomba KIR, Olympiade, Mata pelajaran, dan lomba pengetahuan umum
- 8) Terampil dalam bidang ekstrakurikuler.
- 9) terampil mengoperasikan computer.

Sedangkan misi dari MAN 2 Palembang yaitu :

- 1) Meningkatkan Penyelenggaraan Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, disiplin dan mengedepankan prestasi.
- 3) Menumbuh kembangkan pengalaman agama dan keagamaan.
- 4) Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 5) Melaksanakan day and area speak english and arabic.
- 6) Memahirkan penggunaan information comunication technology (ICT).
- 7) Menumbuhkan sikap Sadar lingkungan.

3. Struktur Kepemimpinan MAN 2 Palembang

Tabel

Struktur Kepemimpinan MAN 2 Palembang

NO	NAMA	L/P	PANGKAT/GOL	MAPEL YANG DIAMPUH
1	Yusri Herlina, M. Pd	P	PEMBINA/IV.a	

2	Dra. Hj. Ratna jumlah, M. Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Fiqh
3	Dra. Hj. Leisty Yulita, M.Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Biologi
4	Dra. Hj. Risnarita, M.Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Sejarah
5	Dra. Ustadzaty	P	Pembina Tk.L/IV. B	Kimia
6	Sri puji ningsih, S.Ag	P	Pembina Tk.L/IV. B	Matematika
7	Dra. Aprizah Masmah	P	Pembina Tk.L/IV. B	Biologi/ prakarya
8	Dra. Lismawati rodhiah	P	Pembina Tk.L/IV. B	Ekonomi
9	Dra. Nafisah, M. Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Fisika
10	Dra. Suryani	P	Pembina Tk.L/IV. B	Ski
11	Dra. Hj su'aibah, MM	P	Pembina Tk.L/IV. B	Geografi
12	Dra. Roswita, M.Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Bahasa inggris
13	Dra. Rohaini, M.Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Sosiologi
14	Agus wijaya, M.Pd	L	Pembina Tk.L/IV. B	Bahasa inggris
15	Sundarni, S.Pd	L	Pembina Tk.L/IV. B	Biologi/peminatan
16	Drs. Amri, M	L	Pembina Tk.L/IV. B	Matematika
17	Drs. Rizal, M.Si	L	Pembina Tk.L/IV. B	Pkn
18	Dra. Hajidah, M.Si	P	Pembina Tk.L/IV. B	Geografi
19	Nelly efrina, M.Pd	P	Pembina / IV.a	Kimia
20	Dra. Rosela, M.Pd.I	P	Pembina / IV.a	Bahasa arab
21	Dra. Robiah	P	Pembina / IV.a	Ekonomi/ pkwu
22	Husniati, SPd., M.Si	P	Pembina / IV.a	Bahasa indonesia
23	Titin suryani, SPd., MS.i	P	Pembina / IV.a	Bahasa indonesia
24	Ana marnida, SPd., M.Si	P	Pembina / IV.a	Matematika
25	Hj safarina M.Pd., M.Si	P	Pembina / IV.a	Matematika
26	Nur ainun, SPd	P	Pembina / IV.a	Sejarah/ peminatan

27	Emil salim, S. Ag	L	Pembina / IV.a	Bahasa arab
28	Sururi handiyanti, S.Pd., M.Si	P	Pembina / IV.a	Kimia/ peminatan
29	Rusmery fatriana, S.Pd	P	Pembina / IV.a	Biologi
30	Mutmainnah, S.Ag	P	Pembina / IV.a	Alquran/ mulok
31	Ulfah sari, S.Si., SPd., M.Si	P	Pembina / IV.a	Matematika/ peminatan
32	Dra. Eni zahara, M.Pdi	P	Pembina / IV.a	Fiqh
33	Siska fitriyanti, S.Pd	P	Pembina / IV.a	Kimia
34	Syuhaiti, SPd., MS.i	P	Pembina / IV.a	Biologi
35	Dra. Wiwin agustina	P	Pembina / IV.a	Geografi
36	Marlayli,SPd	P	Pembina / IV.a	Pkn
37	Hj nurlailah, MPd	P	Pembina / IV.a	Al quran/ ski
38	Kartika, SPd	P	Pembina / IV.a	Bahasa indonesia
39	Farri apriyanti,SPd., MM	P	Pembina / IV.a	Ekonomi akuntansi
40	Ely maleni, S. Pd	P	Pembina / IV.a	Fisika
41	Bunyamin, MPd	L	Pembina / IV.a	Bahasa inggris
42	Rosmida, SPd	P	Penata Tk. I/ III. D	Bahas inggris/peminatan
43	Muhabbaini, SY, M.Pd	P	Penata Tk. I/ III. D	Geografi
44	Tri musi ningrum, SPd	P	Penata Tk. I/ III. D	BK
45	Nora eastica, SPd, Msi	P	Penata Tk. I/ III. D	Bahasa inggris/peminatan
46	Bahariah, S.Ag., M.Pd.I	P	Penata Tk. I/ III. D	Al- quran/ mulok
47	Rizki alhariah, M.Pd	P	Penata Tk. I/ III. D	Sejarah/ ekonomi
48	H. Aslam, MPd	L	Penata / III c	BK
49	Fitriany, MPd	P	Penata / III c	Bahasa indonesia
50	Lenny novianti, SPd	P	Penata / III c	Ekonomi akuntansi
51	Ika sapriana, SPd	P	Penata / III c	Sosiologi

52	Rahmi mustikasari, S.Psi., M.Pd.I	P	Penata muda TK. I/ III. B	BK
53	Nia yuniarti, SPd	P	Penata muda / III a	Matematika/ peminatan
54	Rizky meldayani. SPd	L	Penata muda / III a	Matematika/ peminatan
55	Ismah nindi bastia, SPd.I	P	Penata muda / III a	Bahasa arab
56	Umayah, S.Pd	P	Penata muda / III a	Sejarah/ peminatan
57	Nurleni kartika sari, SPd	P	Penata muda / III a	Sejarah/ peminatan

B. Persiapan Penelitian

Dalam suatu penelitian mempunyai tahap awal yang harus diadakan atau dipersiapkan oleh peneliti. Adapun prosedur yang harus dilakukan diantaranya :

1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini telah dikeluarkan oleh dekan fakultas ushulludin dan pemikiran islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor : B-963/Un.09/III.I/FU.1/PP.07/05/2023 yang di keluarkan pada tanggal 15 mei 2023 yang ditujukan kepada kepala MAN 2 Palembang.

2. Alat ukur penelitian

Peneliti mempersiapkan alat ukur penelitian yang berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel Tawakal dan Resiliensi Akademik yaitu dengan menggunakan skala dari kedua variabel tersebut. Variabel tawakal yang disusun oleh peneliti berdasarkan 4 aspek tawakal menurut ibnu al-Qayim.¹ Aspek tersebut yaitu mengetahui tentang Allah,

¹ Yusuf Qardhawi, *Ikhlas dan Tawakal*. 345.

menetapkan sebab dan akibat, menyandarkan hati hanya kepada Allah swt, ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah. Aspek tersebut ditetapkan menjadi alat ukur tawakal menjadi 50 item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

Sedangkan alat ukur Resiliensi Akademik mengacu pada 4 aspek menurut martin dan marsh.² Aspek tersebut yaitu confidence, control, composure dan commitment. aspek tersebut ditetapkan menjadi alat ukur resiliensi akademik menjadi 50 item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

C. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pengambilan data melalui media skala tawakal dan skala resiliensi akademik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu, pengambilan data pertama adalah uji coba skala atau disebut try out (TO), dan kedua pengambilan data penelitian. Penulis menggunakan uji coba skala dengan skala yang telah disusun oleh teori Ibnu al-Qayim.³ Menurut Arikunto ada dua jenis alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang pertama disusun oleh peneliti sendiri dan kedua alat ukur yang sudah terstandar, jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan jika peneliti menggunakan alat ukur yang disusun oleh peneliti sendiri tidak dapat lepas dari tanggung jawab mengadakan atau menguji instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut layak digunakan.⁴

Adapun subjek uji coba (try out) berjumlah 20 orang dan subjek penelitian yaitu 30 orang yang tentunya memenuhi persyaratan tertentu, Adapun pelaksanaan uji coba pada tanggal 29 Mei 2023 dan pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 6 Juni 2023. Berikut ini

² Fuad Nashori & Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi*. Hal 48.

³ Yusuf Qardhawi, *Ikhlas dan Tawakal*.

⁴ Suharimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

gambaran validitas dan reliabilitas kedua skala yang telah diuji coba dengan bantuan program SPSS Version 25.0 for windows.

1. Validitas skala dan seleksi item

Pemilihan item dalam pencarian menggunakan parameter indeks daya beda item yang diperoleh dari korelasi setiap item dengan total skornya untuk dikelompokkan menjadi item valid dan item tidak valid. Menurut Sugiyono, batas kritis yang digunakan pada penelitian dengan N 20 dengan menggunakan nilai signifikansi 5% adalah 0,444 yang diperoleh dari data statistik. Apabila suatu item mempunyai indeks kekuatan yang berbeda $>0,444$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $<0,444$ maka dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala Tawakal yang terdiri dari 50 item, maka diperoleh sebanyak 40 item yang memenuhi batas minimum 0,444 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 10 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,361 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Berikut adalah tabel skala Tawakal

Tabel

Blue Print Sebaran Skala Tawakal TO (*Try Out*)

Setelah item-item yang gugur dikeluarkan, maka sebaran item pada skala tawakal terdapat perubahan seperti pada tabel dibawah ini:

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		favorable	unfavorable	
Mengetahui tentang Allah	Mengetahui asmaul husna (sifat-sifat Allah)	1, 3*, 4, 5, 7	2, 6*, 8, 9, 10	10
	Mengetahui kekuasaan, perlindungan dan pertolongan Allah	12, 13	11	3
Menetapkan sebab dan akibat	Keberhasilan/kemaslahatan tergantung dari usaha atau ikhtiar individu	15, 16	14, 17*	4
	Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah	18*, 21	19, 20	4
Menyandarkan hati hanya kepada Allah	Berikhtiar dan bertawakal tanpa mengikat harapan itu dihatinya	22, 24*, 25	23, 26	5
	Berdoa	27*, 29	28	3
Ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah	Taat atau patuh pada jaran agama seperti menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah	30, 32, 33, 36, 38*, 40, 43, 44	31, 34, 35, 37*, 39, 41, 42*	15
	Menerima segala ketentuan ketetapan dari Allah	46, 47, 48, 50	45*, 49	6
Jumlah				50

Keterangan* : item gugur

Tabel
Blue Print Sebaran Tawakal Setelah Uji Coba (Penelitian)

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		favorable	Unfavorable	
Mengetahui tentang Allah	Mengetahui asmaul husna (sifat-sifat Allah)	1, 4(3), 5(4), 7(5)	2, 8(6), 9(7), 10(8)	8
	Mengetahui kekuasaan, perlindungan dan pertolongan Allah	12(10), 13(11)	11(9)	3
Menetapkan sebab dan akibat	Keberhasilan/kemaslahatan tergantung dari usaha atau ikhtiar individu	15(13), 16(14)	14(12),	3
	Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah	21(17)	19(15), 20(16)	3
Menyandarkan hati hanya kepada Allah	Berikhtiar dan bertawakal tanpa mengikat harapan itu dihatinya	22(18), 25(20)	23(19), 26(21)	4
	Berdoa	29(23)	28(22)	2
Ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah	Taat atau patuh pada ajaran agama seperti menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah	30(24), 32(26), 33(27), 36(30), 40(32), 43(34), 44(35)	31(25), 34(28), 35(29), 39(31), 41(33),	12
	Menerima segala ketentuan ketetapan dari Allah	46(36), 47(37),	, 49(39)	5

		48(38), 50(40)		
Jumlah				40

Keterangan (): Penomoran Baru

Setelah dilakukan seleksi item, maka diperoleh 39 item dari 50 item yang memenuhi batas minimum 0,444 yang dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan 11 item dari 50 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel

Blue Print Sebaran Skala Resiliensi Akademik TO (Try Out)

Setelah item-item yang gugur dikeluarkan maka distribusikan sebaran item pada skala Resiliensi akademik berubah menjadi tabel dibawah ini:

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Confidence (kepercayaan diri)	keinginan menghadapi tantangan dan Keyakinan kemampuan diri sendiri	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49*	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	14
Control a sense (mengendalikan rasa)	Memiliki kemampuan keyakinan bahwa cara menyelesaikan UAS sudah baik dan mengelola tuntutan UAS dengan baik	3*, 11*, 19, 27, 35, 43	4, 12, 20, 28, 36, 44	12
Low anxiety (kecemasan rendah)	Memiliki perasaan khawatir ketika tidak belajar dengan baik dan perasaan cemas saat memikirkan UAS	5*, 13*, 21, 29, 37*, 45*	6, 14, 22, 30, 38, 46	12
Commitment (komitmen)	Memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan meskipun sangat sulit dan penuh tantangan serta kemampuan untuk menyelesaikan UAS dengan baik	7*, 15*, 23, 31*, 39, 47	8, 16, 24, 32, 40, 48*	12
Jumlah				50

Keterangan * : Item Gugur

Tabel
Blue Print Sebaran Skala Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba
(Penelitian)

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Confidence (kepercayaan diri)	Keinginan menghadapi tantangan dan Keyakinan kemampuan diri sendiri	1, 9(6), 17(11), 25(19), 33(26), 41(33),	2, 10(7), 18(12), 26(20), 34(27), 42(34), 50(39)	13
Control a sense (mengendalikan diri)	Memiliki kemampuan keyakinan bahwa cara menyelesaikan UAS sudah baik dan mengelola tuntutan UAS dengan baik	, 19(13), 27(21), 35(28), 43(35)	4(3), 12(8), 20(14), 28(22), 36(29), 44(36)	10
Low anxiety (kecemasan rendah)	Memiliki perasaan khawatir ketika tidak belajar dengan baik dan perasaan cemas saat memikirkan UAS	, 21(15), 29(23),	6(4), 14(9), 22(16), 30(24), 38(30) , 46(37)	9

Commitment (komitmen)	Memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan meskipun sangat sulit dan penuh tantangan serta kemampuan untuk menyelesaikan UAS dengan baik	, 23(17), 39(31), 47(38)	8(5), 16(10), 24(18), 32(25), 40(32),	8
Jumlah				40

Keterangan () : Penomoran Item Baru

2. Uji Realibilitas Skala dan Seleksi item

Menurut Azwar Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian yang dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena sebuah data yang dapat dipercaya kebenarannya. Jadi sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek adalah sama.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan tehnik koefisien *alpha cronbach* (α) dengan tujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan memiliki konsistensi atau dapat dipercaya jika pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang.

Tabel

⁵ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. Hal 74

Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Skala Tawakal

Reliability statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
,926	40

Tabel

Deskripsi hasil uji reliabilitas skala resiliensi akademik

Reliability statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
,951	39

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai reliabilitas pada skala tawakal menunjukkan alpha cronbach (α) sebesar 0,926. Sedangkan pada skala resiliensi akademik menunjukkan alpha cronbch (α) sebesar 0,951. Dari hasil uji reliabilitas pada skala tawakal dan skala resiliensi akademik diatas mendekati angka 1 yang dapat dikatakan bahwa skala tersebut reliabel.

D. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi variabel penelitian

Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan tehnik statistika deskriptip yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, mengenai skor rata-rata, simpang baku, median, modus, skor maksimum, skor minimum, untuk menentukan kategori masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi ditentukan berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung nilai deskripsi data penelitian. Hasil selengkapnya mengenai perbandingan mean empirik dan hipotetik pada variabel tawakal dan resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Deskriptif Statistik Variabel Tawakal Dan Resiliensi
Akademik Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Palembang

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik				Kategori
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD	
Tawakal	99	160	130,73	15,578	40	160	100	20	ME>MH
Resiliensi Akademik	60	100	79,27	13,128	39	156	97,5	19,5	ME>MH

Keterangan:

<i>Minimum</i>	: Nilai Terendah	<i>Mean</i>	: Rata-Rata
<i>Maximum</i>	: Nilai Tertinggi	MH	: Mean Hipotetik
<i>Standar Deviation</i>	: Simpang Baku	ME	: Mean Empirik

Tabel diatas menunjukkan variabel tawakal berdasarkan data hipotetik memiliki skor minimum hipotetik $40 \times 1 = 40$ dan skor maksimum $40 \times 4 = 160$. Rata-rata hipotetik $(160 + 40) : 2 = 100$. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar $(160 - 40) : 6 = 20$. Berdasarkan data empirik pada variabel tawakal diperoleh skor minimum 99 dan skor maksimum 160. Rata rata empirik 130,73 dengan standar deviasi 15,578.

Sedangkan variabel resiliensi akademik berdasarkan data hipotetik memiliki skor minimum $39 \times 1 = 39$ dan skor maksimum $39 \times 4 = 156$. Rata-rata hipotetik $(156 + 39) : 2 = 97,5$. Sedangkan skor standar deviasi $(156 - 39) : 6 = 19,5$. Berdasarkan data empirik variabel resiliensi akademik memperoleh skor minimum 60 dan skor maksimum 100. Rata-rata empirik 79,27 dengan standar deviasi 13,128.

Berdasarkan deskriptif statistik diatas, kategorisasi untuk masing-masing variabel penelitian menggunakan rata-rata empirik karena statistik empirik adalah statistik yang diperoleh dari data sesungguhnya pada sampel penelitian. Kategorisasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Rendah : $X < M - 1SD$
2. Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3. Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean Empirik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan deskriptif data menggunakan rumus diatas maka skala dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang, tinggi. Kategorisasi skor skala tawakal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel
Skor kategorisasi skala tawakal

Kategorisasi skala tawakal					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulativ percent
Valid	Rendah	6	20,0	20,0	20,0
	Sedang	20	66,7	66,7	86,7
	Tinggi	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil kategorisasi tawakal menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategorisasi rendah 20% (6 subjek), kategori sedang sebesar 66% (20 subjek), dan kategori tinggi 13% (4 subjek). Jaadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki tawakal dalam kategori sedang.

Hasil kategorisasi skor pada variabel resiliensi akademik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Skor kategorisasi skala Resiliensi Akademik

Kategorisasi skala Resiliensi Akademik					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulativ percent
Valid	Rendah	8	26,7	26,7	26,7
	Sedang	15	50,0	50,0	76,7
	Tinggi	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil kategorisasi resiliensi akademik menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori rendah 26,7% (8 subjek), kategori sedang sebesar 50% (15 subjek), dan kategori tinggi 23,3% (7 subjek). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki resiliensi dalam kategori sedang.

2. Uji prasyarat

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, linearitas dan hipotetis, adapun analisis data berikut dibawah ini :

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode *shapiro-wilk* dengan menggunakan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian normalitas, jika nilai sig > 0,05, maka dinyatakan instrumen berdistribusi normal namun jika nilai sig < 0,05 maka instrumen berdistribusi tidak normal.⁶

⁶ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Hal 117.

Tabel
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tawakal	,124	30	,200	,965	30	,410
Resiliensi_ akademik	,111	30	,200	,929	30	,045

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan perhitungan metode shapiro-wilk diketahui nilai signifikansi $0,410 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Namun, jika nilai *sig.deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.⁷

Tabel
Deskripsi Hasil Uji Linearitas

Deviation From Linearity							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tawakal* Resiliensi Akademik	Between Groups	(Combined)	4509,367	26	173,437	1,065	,564
		Linearity	846,724	1	846,724	5,200	,107
		Deviation from linearity	3662,642	25	146,506	,900	,637
	Within Groups		488,500	3	162,833		
	Total		4997,867	29			

⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Mulia, *Uji Persyaratan Analisis* (Jawa Timur: Klik Media, 2020). Hal 53

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *sign deviation from linearity* sebesar 0,637 yang melebihi batas krisis linearity yaitu $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier pada kedua variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tawakal dan resiliensi akademik bersifat linier.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu tawakal dan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan dasar pengambilan keputusan jik taraf signifikansinya $<0,05$ maka berkorelasi namun jika $>0,05$ maka tidak berkorelasi. Serta untuk mengetahui interpretasi (tingkat hubungan) mengenai tinggi atau rendahnya koefisien korelasi, maka dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel
Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah/tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Adapun hasil uji hipotesis antara variabel Tawakal dan Resiliensi Akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Correlation Tawakal Dan Resiliensi Akademik			
		Tawakal	Resiliensi Akademik
Tawakal	Pearson correlation	1	,412
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	30	30
Resiliensi Akademik	Pearson correlation	,412	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	30	30

Berdasarkan hasil dari data analisis diatas bahwa besarnya koefisien korelasi antara tawakal dan resiliensi akademik sebesar 0,412 termasuk pada kategori tingkat hubungan yang “Cukup” dan memiliki hubungan yang positif dengan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tawakal memiliki hubungan yang cukup dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XI di MAN 2 Palembang. Semakin tinggi tawakal seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya.

E. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson product moment yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian, yaitu variabel tawakal dan variabel resiliensi akademik. Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tawakal memiliki hubungan yang positif dan cukup dengan signifikan sebesar 0,412 dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XI di MAN 2 Palembang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan ada hubungan antara tawakal dan resiliensi akademik pada siswa kelas XI di MAN 2 Palembang terbukti dengan adanya perolehan koefisien korelasi sebesar 0,412 artinya sumbangan efektif dari variabel tawakal dari variabel tawakal terhadap variabel resiliensi akademik sebesar 41,2%. Seperti yang sudah dijelaskan oleh sugiyono interpretasi koefisien korelasi dari 0.40-0.599 tergolong cukup. Maka dalam hal ini tawakal dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi tingkat tawakal seseorang semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademiknya, sebaliknya jika siswa yang memiliki tingkat tawakalnya rendah maka semakin rendah pula tingkat resiliensi akademiknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut grotberg sebagaimana dikutip dalam akasya dan dhevy, 2020 resiliensi adalah kemampuan manusi untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya. Tidak jarang setiap orang pernah melewati peristiwa atau kejadian yang membuatnya terpuruk. Hal tersebut dapat menimbulkan tekanan hidup, masalah personal, perubahan yang terjadi dalam diri ataupun keterbatasan yang dimilikinya. Namun, melalui dukungan, dan kekuatan diri. Sehingga seseorang mampu beradaptasi dan mencapai penyesuaian yang positif bahkan dapat mengubah resiko atas kesengsaraan yang dialaminya menjadi suatu tantangan pengembangan diri dan membangun kehidupan kearah yang lebih baik. Dalam memperoleh resiliensi diperlukan faktor faktor resiliensi diantaranya faktor kekuatan diri yaitu *I Am* yaitu a. perasaan dicintai dan sikap keyakinan pada diri sendiri, b. mencintai, empati dan altruistik c. bangga pada diri sendiri d. mandiri dan bertanggung jawab e. dipenuhi harapan iman dan

kepercayaan kepada Allah swt yang diartikan bertawakal kepada Allah.⁸

Sikap tawakal akan memberikan ketenangan bagi seorang mukmin, dan akan memberikan sikap optimis, sikap stabil dan ketenangan jiwa. Tawakal adalah perasaan seseorang mukmin dalam memandang alam, bahwa apa yang terdapat didalamnya tidak akan luput dari tangan Allah, dimana didalam hatinya digelar Allah ketenangan, dan disinilah seorang muslim merasa tenang dengan tuhanya, setelah ia melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sesungguhnya tidak perlu khawatir dan mengundangi keguncangan jiwa bagi seorang muslim didalam menghadapi persoalan-persoalan yang berada diluar kehendak dan kemampuannya. Maka bagi siswa yang sedang melakukan ujian tawakal sangat cocok menjadi pengobat bagi jiwa dan hati yang tidak tenang.⁹

Penelitian ini juga didukung oleh firyal nadhifah, yang meneliti tentang hubungan religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa dalam perspektif psikologi islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam hidup, tentunya kita tidak dapat memungkiri bahwa cobaan dan kesulitan itu pasti akan datang, begitu juga peran sebagai siswa pasti terdapat kesulitan didalam bidang akademik. Sebagaimana menurut sari dan indrawati yang dikutip firyal nadhifah, 2021. Mengatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan peserta didik untuk bangkit melalui kesulitan ataupun keadaan yang mengancam dan beradaptasi secara positif dari tekanan yang dapat disebabkan oleh bidang akademik. Didalam islam, resiliensi merupakan suatu kewajiban karena dengan memiliki resiliensi yang baik, itu artinya

⁸ Dhevy Setya Wibawa Akasya shintaningtyas, "Gambaran Faktor-faktor Resiliensi Pada Remaja Perempuan Yang Tinggal Di Panti Asuhan," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2020): 2.

⁹ Anisa Nurul Huda, "Konsep Tawakal Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali," *Jurnal OSF Preprint* (2022): 42.

seorang umat manusia telah teruji keimanan serta tawakalnya kepada Allah sebagai seorang muslim. Serta Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk terus berusaha kuat dalam berjuang dan tidak pernah menyerah ataupun putus asa dari rahmat Allah SWT dan usaha tersebut diharapkan dapat disertai dengan meminta, memohon, dan berdoa kepadanya.

Menurut Ibnu 'Athallah sebagaimana dikutip dalam Zulfian dan Happy Saputra, 2021 tawakal bukan berarti meninggalkan usaha. Sikap tawakal kepada Allah SWT tidak bertentangan dengan usaha manusia, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya berusaha mencari rezeki dengan tetap menjaga etika dan hati. Karena tawakal dihati merupakan bukti keimanan. Begitu pula pada saat bertawakal kepada Allah harus diiringi dengan usaha dan ikhtiar.¹⁰

Menurut Wong Mc Donald dan Gorsuch sebagaimana dikutip dalam Andre D, Clement dan Anna V dan Ermakova, 2004 *surrender to god* berarti menyerahkan keinginan pribadi kepada aturan Tuhan atau dapat diartikan individu akan menjalankan peraturan Tuhan dan berpasrah pada ketentuan Tuhan terhadap dirinya. Konsep *surrender to god* dalam psikologi Barat yang masuk dalam spiritualitas atau berserah kepada Tuhan sangat erat kaitannya dengan resiliensi.¹¹

Sebagaimana dijelaskan Imam Ibnul Qayyim, aspek sikap pasrah meliputi ilmu tentang Allah yang memuat sifat-sifat-Nya (Asmaul Husna), kekuasaan, perlindungan, kemandirian dan kembalinya segala urusan dunia dan akhirat hanya dengan ilmu-Nya dan apa yang terjadi sesuai dengan rencana dan peraturan-Nya. Dari penjelasan di atas, tingkat ilmu agama yang baik dapat mempengaruhi kebahagiaan atau ketenangan serta meningkatkan

¹⁰ Happy Saputra Zulfian, "Mengenal Konsep Tawakal IBNU ATHALLAH AL-Sakandari," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 85.

¹¹ Andrea D, Clement Dan Anna V, "Surrender To God And Stress: A Possible Link Between Religiosity And Healthy."

keimanan dalam mengenal Allah termasuk sifat-sifat dan kekuasaan-Nya.¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas siswa atau pada konteks penelitian ini adalah tawakal memiliki hubungan yang cukup erat dengan resiliensi. Hal ini senada dengan pernyataan reene dan conrad sebagaimana dikutip rahmawati, 2013 bahwa resiliensi merupakan fenomena biopsikososial dan spiritual. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa spiritualitas yang berkaitan dengan agama tidak dapat dipisahkan untuk memahami resiliensi individu. Penelitian yang dilakukan oleh rahmawati, 2013 yang menunjukkan bahwa religiusitas atau spiritualitas memiliki efek yang signifikan pada resiliensi pada taruna perikanan. Semakin tinggi kuantitas kehadiran seseorang pada aktivitas keagamaan semakin tinggi pula tingkat resiliensinya. Hal ini disebabkan oleh keterikatan yang terbentuk menjadikan seorang individu terjaga level keyakinannya serta konsisten nilai-nilai religius yang dimilikinya.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan dilapangan bahwa tingkat tawakal pada siswa berkategori cukup, karena terdapat siswa yang selalu mencoba bertawakal dengan cara berikhtiar, berusaha, serta berdoa dan tidak terlalu berharap lebih atas sesuatu yang telah ditentukan. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa untuk bertahan pada kondisi sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan kesulitan akademik serta beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik dengan cara bertawakal kepada Allah. Berdasarkan hasil perhitungan statistik koefisien korelasi dalam hipotesis pada variabel tawakal dan resiliensi akademik diperoleh sebesar 0,412 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terbukti ada hubungan antara

¹² Yusuf Qardhawi, *Ikhlas dan Tawakal*.

¹³ Sri W Rahmawati, "Role Of Religiusnees College Cadets," *Journal Of Educational, Health, and Community Psychology* 3, no. 1 (2014): 82.

tawakal dan resiliensi akademik dengan kategori signifikan (cukup) pada siswa kelas XI di MAN 2 Palembang.